

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama tujuh bulan, sejak bulan Januari hingga bulan Juli 2025. Periode tersebut dianggap efektif oleh peneliti untuk menjalankan seluruh tahapan penelitian secara optimal, mulai dari penyusunan rencana hingga proses pengolahan data, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang relevan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Jabodetabek, mengingat karakteristik populasi yang sesuai dengan fokus studi, yaitu *young adults* dengan latar belakang urban. Tempat ini dipilih karena dianggap representatif untuk mengeksplorasi perilaku keuangan dan penggunaan *e-payment* dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada penyajian informasi secara sistematis mengenai fenomena yang diamati. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan terstruktur terkait karakteristik populasi serta gejala yang relevan dalam konteks *usage of e-payment*, *financial literacy*, dan *financial well being* di wilayah Jabodetabek. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan situasi aktual berdasarkan data yang dikumpulkan, tanpa melakukan manipulasi variabel. Menurut Hardani et al. (2020), metode deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan fakta atau kejadian secara akurat sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih

karena sesuai dengan tujuan eksploratif penelitian, yakni mengidentifikasi hubungan antara *financial literacy*, *usage of e-payment*, *spending behavior*, dan *financial well-being* pada kalangan *young adults*. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui distribusi kuesioner digital menggunakan *platform* Google Form. Pemanfaatan media ini memungkinkan responden untuk mengakses dan mengisi survei secara fleksibel, sekaligus mempercepat proses akuisisi data secara efisien.

Untuk analisis data, peneliti menerapkan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena menawarkan keunggulan dalam menangani model yang bersifat eksploratif dan kompleks, terutama ketika teori yang mendasari belum sepenuhnya mapan. PLS-SEM juga memberikan toleransi terhadap data yang tidak berdistribusi normal dan tetap dapat digunakan meskipun jumlah sampel terbatas. Selain itu, PLS-SEM mampu menguji hubungan antar konstruk yang belum sepenuhnya terdefinisi secara teoritis, sehingga sangat mendukung proses pengembangan teori baru. Sehingga, PLS-SEM menjadi pilihan yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dan menguji peran *spending behavior* dalam menjembatani hubungannya antar variabel yang lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok objek atau individu yang diteliti dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah kesimpulan (Swarjana, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aktif layanan *e-payment* yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Depok, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Bogor. Kawasan ini dipilih karena

memiliki karakteristik urban yang sesuai dengan fokus penelitian, Tingginya penetrasi berbagai layanan *financial technology* di kawasan tersebut, menjadikan calon responden cenderung memiliki pengalaman yang relevan dalam menggunakan *e-payment*, menjadikannya representatif untuk penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Karena keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, dan sumber daya, peneliti menetapkan strategi pengambilan sampel yang efisien namun tetap relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, digunakan pendekatan non-probability sampling, dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus studi. Menurut Fachreza et al. (2024), metode ini memungkinkan peneliti untuk menjangkau individu yang memiliki pengalaman atau profil yang relevan terhadap variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, kriteria sampel difokuskan pada kelompok usia muda yang aktif menggunakan layanan *e-payment* di wilayah Jabodetabek. Adapun kriteria sampel mencakup:

1. Pengguna aktif layanan keuangan digital, yaitu individu yang secara konsisten menggunakan *platform* seperti dompet digital (*e-wallet*), QRIS, atau *mobile banking* dalam kegiatan transaksi sehari-hari, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai pola *usage of e-payment* dan pengeluaran mereka.
2. *Young Adults* di Jabodetabek, sampel penelitian difokuskan pada individu berusia 18–29 tahun yang tinggal di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek), karena kelompok ini

paling merepresentasikan perilaku keuangan *young adults* pada wilayah urban.

3. Memiliki akses internet dan literasi digital yang memadai, dikarenakan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini harus memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan platform digital, mengingat data dikumpulkan melalui survei online dengan metode self-report.

Dalam menentukan jumlah responden yang sesuai untuk analisis menggunakan Partial Least Squares (PLS). Hair et al. (2014) menyatakan bahwa ukuran sampel yang memadai biasanya berkisar antara 100 hingga 200 responden, atau dapat dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka lima. Dalam perhitungannya, sebagai berikut:

$$N = \text{jumlah indikator} \times 5$$

$$N = 27 \times 5$$

$$N = 135$$

Dengan demikian, berdasarkan pertimbangan metodologis dan relevansi terhadap model penelitian, jumlah sampel yang digunakan dalam studi ini ditetapkan sebanyak 135 responden. Jumlah tersebut dinilai cukup untuk memenuhi syarat minimum analisis PLS-SEM serta merepresentasikan karakteristik *young adults* di wilayah Jabodetabek yang aktif memanfaatkan layanan *e-payment*.

3.4 Pengembangan Instrument

Terdapat empat variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu *financial literacy*, *usage of e-payment*, *spending behavior*, dan *financial well-*

being. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur keempat variabel tersebut, yang diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Financial Literacy

Dalam penelitian ini, *financial literacy* diukur melalui instrumen berupa 8 pernyataan yang terbagi ke dalam tiga dimensi, yakni *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude*. Dimensi *financial knowledge* terdiri atas item yang menguji pemahaman responden terhadap hubungan risiko–imbal hasil investasi, pentingnya diversifikasi produk keuangan, serta konsekuensi inflasi terhadap biaya hidup. *Financial behavior* diukur melalui pernyataan tentang kebiasaan menetapkan tujuan keuangan jangka panjang, konsistensi dalam membuat dan mengikuti anggaran, serta intensitas memantau pengeluaran pribadi. *Financial attitude* menangkap orientasi individu terhadap perencanaan masa depan, preferensi menabung vs. membelanjakan, dan kecenderungan mengambil risiko secara terukur. Instrumen ini mengadopsi dan menyesuaikan indikator yang telah tervalidasi dalam studi Mutlu & Özer (2022), Aristei & Gallo (2021), serta Das & Mahapatra (2023) untuk menjamin reliabilitas dan validitas pengukuran.

Tabel 3.2 Skala Pengukuran Financial Literacy

No	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
1	An investment with a high return is likely to be of high risk.	Investasi dengan imbal hasil tinggi memiliki risiko yang tinggi.	FWU Journal of Social Sciences (Das & Mahapatra, 2023)
2	It is better to invest your money in more than one financial product for safety	Lebih baik menginvestasikan uang pada lebih dari satu produk keuangan untuk keamanan.	
3	I set long term financial goals and strive to achieve them.	Saya menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha mencapainya.	
4	I only buy things which I can afford.	Saya hanya membeli barang yang mampu saya beli	

5	Being able to manage my finances properly is very important to me	Sangat penting bagi saya untuk dapat mengelola keuangan dengan baik	
6	I spend money according to my requirements	Saya membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan saya	
7	I try to set aside money for savings that can be used for urgent needs	Saya berusaha menyisihkan uang untuk tabungan yang dapat digunakan untuk keperluan mendesak	Diponegoro International Journal of Business (Widyakto et al., 2022)
8	I know how stable my financial situation is	Saya mengetahui stabilitas kondisi keuangan saya	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

3.4.2 Usage of E-Payment

Dalam penelitian ini, usage of e-payment diukur melalui instrumen berupa 12 pernyataan yang terbagi ke dalam empat dimensi, mulai dari frekuensi penggunaan, jenis transaksi, kemudahan penggunaan, dan manfaat yang dirasakan. Dimensi frekuensi penggunaan terdiri atas item yang menilai seberapa sering responden melakukan transaksi digital dalam kegiatan sehari-hari. Dimensi jenis transaksi mengukur keragaman pembayaran e-payment untuk berbagai jenis transaksi responden. Dimensi kemudahan penggunaan menangkap persepsi responden terhadap antarmuka, kecepatan transaksi, dan navigasi alur transaksi. Lalu, dimensi manfaat yang dirasakan menilai sejauh mana responden merasakan nilai tambah seperti penghematan waktu, laporan transaksi otomatis, dan integrasi fitur keuangan. Skor akhir usage of e-payment diperoleh dari rata-rata seluruh skor item, di mana nilai rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan tingkat adopsi dan intensitas penggunaan e-payment yang lebih kuat. Instrumen ini mengadopsi dan menyesuaikan indikator yang telah divalidasi dalam studi mutakhir untuk memastikan reliabilitas dan validitas pengukuran.

Tabel 3.3 Skala Pengukuran Usage of E-Payment

No	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
1	I use e-payment system more often than others.	Saya lebih menggunakan <i>e-payment</i> dibandingkan dengan pembayaran konvensional	Journal of Education and Social Sciences (Jusoh & Jing, 2019)
2	I am currently using and will continue to use e-payment system.	Saya aktif menggunakan dan akan terus menggunakan <i>e-payment</i>	
3	I make online transactions intensively using e-payment system.	Ketika melakukan transaksi online, menggunakan <i>e-payment</i>	
4	I think that I would be able to use the e-payment well for any financial transactions	Saya mampu menggunakan <i>e-payment</i> untuk berbagai transaksi keuangan	
5	I have a considerable experience on using e-payment system	Saya memiliki pengalaman yang cukup dan merasa familiar menggunakan <i>e-payment</i>	
6	I could complete my online transaction using the e-payment system, if there was no one around to tell me what to do	Saya dapat menyelesaikan transaksi online menggunakan <i>e-payment</i> , tanpa perlu ada yang memberi tahu saya apa yang harus saya dilakukan	
7	I still frequently benefit from e-payment systems	Saya banyak mendapatkan manfaat penggunaan <i>e-payment</i>	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

3.4.3 Spending Behavior

Dalam penelitian ini, spending behavior diukur melalui instrumen berupa pernyataan yang terbagi ke dalam dua dimensi, yakni responsible spending behavior dan irresponsible spending behavior dan dinilai menggunakan skala Likert. Dimensi responsible spending behavior mencakup item tentang kebiasaan menetapkan anggaran, membandingkan harga, mempertimbangkan prioritas kebutuhan, serta memanfaatkan literasi finansial untuk menghindari pengeluaran berlebihan. Dimensi irresponsible spending behavior terdiri atas item mengenai kecenderungan pembelian impulsif, minimnya perencanaan pengeluaran, dan keputusan belanja yang dipicu oleh dorongan emosional sesaat. Skor akhir spending

behavior diperoleh dari rata-rata seluruh skor item. Instrumen ini mengadopsi dan menyesuaikan indikator yang telah divalidasi dalam studi Barbić et al. (2019), Basmantra et al. (2024), dan Dewi et al. (2025) untuk menjamin reliabilitas dan validitas pengukuran.

Tabel 3.4 Skala Pengukuran Spending Behavior

No	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
1	Individuals balance consumer spending with their purchasing power	Saya menyeimbangkan pengeluaran sesuai dengan kemampuan finansial saya	International Journal for Scientific Research (Yousef, 2024)
2	Individuals are interested in increasing consumer spending when falling prices	Saat harga turun, saya terdorong untuk bertransaksi lebih banyak	
3	I spend less of what I have	Pengeluaran saya lebih sedikit dari yang saya miliki	Journal of Fundamental and Applied Sciences (Bona, 2018)
4	I focus on spending on my needs rather than on my wants	Saya fokus membelanjakan uang untuk kebutuhan daripada keinginan	
5	I do not spend on things that are not important	Saya tidak membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak penting	
6	It is important to think and plan for your expenses	Penting bagi saya untuk memikirkan dan merencanakan pengeluaran	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

3.4.4 Financial Well-Being

Dalam penelitian ini, financial well-being diukur melalui instrumen berupa 10 pernyataan yang terbagi ke dalam lima dimensi—ketersediaan sumber daya finansial, kepuasan finansial dan persepsi kontrol, pengelolaan risiko finansial, pencapaian tujuan keuangan jangka panjang, dan kesejahteraan emosional terkait keuangan dan dinilai menggunakan skala Likert. Dimensi ketersediaan sumber daya finansial mencakup item tentang kecukupan pendapatan, tabungan, dan aset sebagai jaring pengaman. Dimensi kepuasan finansial dan persepsi kontrol terdiri atas pernyataan tentang rasa puas atas kondisi keuangan dan keyakinan atas

kemampuan mengendalikan keuangan pribadi. Dimensi pengelolaan risiko finansial meliputi item mengenai kesiapan menghadapi fluktuasi pendapatan dan penggunaan instrumen proteksi seperti asuransi. Dimensi pencapaian tujuan keuangan jangka panjang mencakup pernyataan tentang konsistensi menabung dan berinvestasi untuk sasaran masa depan. Dimensi kesejahteraan emosional terkait keuangan menangkap persepsi stres finansial dan tingkat kepuasan hidup yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan. Skor akhir financial well-being diperoleh dari rata-rata seluruh skor item, di mana nilai rata-rata yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan finansial yang lebih baik. Instrumen ini mengadopsi indikator yang telah divalidasi dalam studi Choowan et al. (2025), Fan & Henager (2022), Tasman et al. (2023), dan Barrafreem et al. (2021) untuk menjamin reliabilitas dan validitas pengukuran.

Tabel 3.5 Skala Pengukuran Financial Well-Being

No	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
1	I don't have trouble paying monthly bills (electricity, telephone, instalment, credit cards)	Saya tidak kesulitan membayar tagihan bulanan (listrik, telepon, cicilan, kartu kredit)	Journal of Distribution Science (Zainol et al., 2022)
2	I am confident that I have control over my finances	Saya yakin bahwa saya memiliki kendali atas keuangan saya	
3	I am satisfied with my overall financial situation	Saya puas dengan kondisi keuangan saya secara keseluruhan	
4	I feel my financial position is steady enough to cover my daily needs	Saya merasa posisi keuangan saya cukup stabil untuk memenuhi kebutuhan harian saya.	
5	I am confident of achieving my longterm financial goals	Saya yakin dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang saya	
6	Giving a gift for a wedding, birth day or other occasions would put a strain on my finances for the month	Saya merasa mampu memberi hadiah (pernikahan, ulang tahun, atau acara lain) tanpa memberatkan kondisi keuangan	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel utama yang diukur untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *usage of e-payment* terhadap *financial well-being* melalui *spending behavior* pada pengguna layanan *e-payment*.

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, *financial literacy* dan *usage of e-payment* merupakan dua variabel independen yang diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *spending behavior*. *Financial literacy* mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan, termasuk pengetahuan tentang anggaran, tabungan, investasi, dan risiko. Sementara itu, *usage of e-payment* merujuk pada frekuensi dan pola penggunaan layanan pembayaran digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan QRIS dalam aktivitas finansial sehari-hari.

2. Variabel Intervening

spending behavior, yaitu perilaku konsumsi individu yang dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan *e-payment* terhadap kesejahteraan finansial. *Spending behavior* mencakup dua dimensi utama, yaitu perilaku konsumsi yang *responsible* dan *irresponsible*, mencerminkan tingkat perencanaan dan kontrol pengeluaran individu.

3. Variabel Dependen

Berfokus pada *financial well-being*, menggambarkan tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan oleh individu. Variabel ini mencakup aspek kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, rasa aman secara finansial,

dan kepuasan terhadap kondisi keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring dengan memanfaatkan Google Form, yang disebarluaskan melalui berbagai kanal media sosial untuk menjangkau responden secara efisien.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup, di mana setiap pertanyaan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Untuk mengukur tanggapan responden, digunakan skala Likert enam poin, bertujuan untuk mendorong responden memberikan penilaian yang lebih tegas, tanpa opsi netral, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kecenderungan sikap secara lebih jelas. Berikut ini adalah penjelasan 6 poin skala likert:

Tabel 3.5 Skala Pengukuran Penelitian

Pernyataan	Nilai Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Sedikit Tidak Setuju (STS)	3
Sedikit Setuju (SS)	4
Setuju (S)	5
Sangat Setuju (SS)	6

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS), yang dioperasikan melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4. Metode PLS dipilih karena kemampuannya dalam menguji hubungan antar konstruk laten secara simultan, terutama ketika model melibatkan banyak indikator dan ukuran sampel yang tidak terlalu besar.

Proses analisis mencakup dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan pengujian model struktural (*inner model*). Evaluasi outer model bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk yang diukur, sedangkan pengujian inner model difokuskan pada analisis hubungan antar variabel laten dalam model. Mengacu pada penjelasan dari Hamid & Suhardi (2019), pengujian model struktural dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah pengaruh antar variabel, yang dianalisis melalui sejumlah indikator statistik seperti nilai koefisien jalur, R^2 , dan uji signifikansi

3.7.1 Uji Common Method Bias

Menurut Kock (2021), common method bias (CMB) merupakan jenis bias yang berasal dari metode pengukuran, bukan dari hubungan kausal antar variabel. Bias ini sering muncul dalam penelitian survei, dan dapat dideteksi menggunakan Harman's Single Factor Test untuk melihat apakah sebagian besar varians dalam data berasal dari satu faktor umum. Selain itu, Kock juga menyatakan bahwa jika nilai Average Variance Extracted (AVE) melebihi

0,50, maka data tersebut mengindikasikan adanya common method bias. Sebaliknya, jika nilai AVE berada di bawah ambang tersebut, maka data dianggap bebas dari bias metode.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif merupakan teknik pengolahan data yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai informasi yang diperoleh dari responden, tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan statistik dasar seperti nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari setiap indikator dalam variabel yang diteliti.

3.7.3 Outer Model (Model Pengukuran)

Untuk memahami keterkaitan antar variabel secara menyeluruh, penelitian ini menerapkan sejumlah model pengukuran yang dianalisis melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Berikut merupakan penjelasan singkat terkait pengujian yang dilakukan dalam outer model mengacu pada pendapat dari (Musyaffi et al., 2021):

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen benar-benar merepresentasikan konsep yang ingin diteliti

(Arsi & Herianto, 2021). Menurut Musyaffi et al. (2021), distribusi data akan mendekati normal apabila uji coba dilakukan pada minimal 30 responden. Jumlah ini dianggap cukup representatif untuk mengevaluasi kelayakan butir-butir pertanyaan dalam instrumen penelitian. Berikut tahapannya:

a. *Variance Inflation Factor (VIF)*

Digunakan untuk mendeteksi potensi multikolinearitas antar variabel dalam model. Nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak memiliki korelasi yang tinggi. Secara umum, jika nilai VIF berada di bawah 10.00, maka hubungan antar variabel dianggap tidak menimbulkan masalah multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF melebihi ambang tersebut, maka terdapat indikasi bahwa beberapa variabel memiliki korelasi yang cukup tinggi, yang dapat memengaruhi akurasi estimasi dalam model.

b. *Convergent Validity*

Validitas konvergen bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk memiliki hubungan positif satu sama lain. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai loading factor dari setiap indikator terhadap konstruk yang diukur. Idealnya, nilai loading berada di atas 0,70, namun nilai antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima dalam kondisi tertentu, terutama jika konstruk tersebut memiliki dukungan teoritis yang kuat.

c. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan menguji kemampuan suatu konstruk untuk dibedakan secara empiris dari konstruk lain dalam model. Prinsip dasarnya adalah bahwa indikator dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai loading indikator terhadap konstruk yang dimaksud dengan nilai loading terhadap konstruk lain. Jika indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang relevan, maka validitas diskriminan dapat dinyatakan terpenuhi.

d. *Average Variance Extracted (AVE)*

Digunakan sebagai ukuran tambahan untuk menilai validitas diskriminan. AVE merepresentasikan proporsi varians indikator yang berhasil dijelaskan oleh konstruk laten. Nilai AVE yang disarankan adalah minimal 0,50, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut, sehingga validitas diskriminan dianggap memadai.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang serupa. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk yang diteliti (Janna & Herianto, 2021).

a. *Composite Reliability*

Indikator *composite reliability* digunakan untuk menilai konsistensi antar indikator dalam mengukur konstruk laten. Nilai reliabilitas yang baik umumnya berada di atas 0,70, sedangkan nilai di atas 0,80 menunjukkan bahwa konstruk memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi (Musyaffi et al., 2021).

b. *Cronbach Alpha*

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar item dalam satu konstruk. Nilai minimum yang disarankan adalah 0,70, namun dalam tahap awal pengujian, nilai 0,60 masih dapat diterima sebagai indikator reliabilitas yang cukup memadai, terutama jika konstruk tersebut masih dalam tahap eksplorasi (Musyaffi et al., 2021).

3.7.4 Inner Model

1. *T-Statistics*

Nilai t-statistik digunakan untuk menilai tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka nilai $t \geq 1,96$ dianggap menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Jika nilai t-hitung melebihi t-tabel, maka hipotesis yang diuji dapat diterima, dan bobot indikator dinyatakan signifikan (Hair et al., 2021).

2. *R-Square*

Uji R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model. Nilai R^2 juga mencerminkan Goodness of Fit dari model struktural. Secara umum, nilai R^2 di atas 0,67 menunjukkan kekuatan prediktif yang tinggi, nilai antara 0,33–0,67 dianggap sedang, dan nilai di bawah 0,33 menunjukkan kontribusi yang lemah (Ghozali, 2021).

3. *F-Square*

Uji F-Square digunakan untuk menilai kontribusi masing-masing konstruk laten independen terhadap konstruk laten dependen, dengan memperhatikan perubahan nilai R^2 . Nilai $f^2 \geq 0,35$ menunjukkan pengaruh besar, nilai antara 0,15–0,35 menunjukkan pengaruh sedang, dan nilai di bawah 0,15 menunjukkan pengaruh kecil (Ghozali, 2021).

3.8 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai pengaruh antar variabel: *financial literacy*, *usage of e-payment*, *spending behavior*, dan *financial well-being*. Hubungan antar konstruk dianalisis menggunakan pendekatan SEM-PLS, dengan fokus pada nilai koefisien jalur dan signifikansi statistik.

Indikator signifikansi ditentukan melalui nilai t-statistik dan p-value. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistik $\geq 1,96$ dan p-value $\leq 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai koefisien jalur digunakan

untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel; jika berada dalam rentang 0 hingga 1, maka hubungan bersifat positif, sedangkan nilai antara -1 hingga 0 menunjukkan hubungan negatif. Hasil pengujian ini menjadi dasar untuk menilai kekuatan dan arah pengaruh antar konstruk dalam model struktural.

